



## Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Perusahaan Start-Up Teknologi

Aditya kusuma<sup>1</sup>, Alif Rizki Nuryanto<sup>2</sup>, Hadista Imannur Muhammad<sup>3</sup>, Muhammad irham  
husin<sup>4</sup>, Rikky Wahyu Saputra<sup>5</sup>, Fathurrais Alfarizi<sup>6</sup>, Ines Heidiani Ikasari<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang  
Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[adityakusuma21@gmail.com](mailto:adityakusuma21@gmail.com), <sup>2</sup>[alifrizki7070@gmail.com](mailto:alifrizki7070@gmail.com), <sup>3</sup>[hadistaplaymaker811@gmail.com](mailto:hadistaplaymaker811@gmail.com),  
<sup>4</sup>[Irham.husin12@gmail.com](mailto:Irham.husin12@gmail.com), <sup>5</sup>[fathurrais04@gmail.com](mailto:fathurrais04@gmail.com), <sup>6</sup>[rikky Saputra8@gmail.com](mailto:rikky Saputra8@gmail.com),  
<sup>7</sup>[inesheidianii@gmail.com](mailto:inesheidianii@gmail.com)

**Abstrak**—Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di perusahaan start-up teknologi merupakan faktor kunci dalam mendukung efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis. Evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana SIM telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam konteks teknologi. Studi literatur menyoroti bahwa keberhasilan implementasi SIM bergantung pada faktor-faktor seperti pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan bisnis, integrasi yang baik dengan proses yang ada, serta dukungan manajemen yang kuat. Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis terhadap manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data, dan peningkatan responsivitas terhadap perubahan pasar. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi biaya implementasi yang tinggi, perubahan budaya organisasi, dan tantangan teknis terkait integrasi sistem. Oleh karena itu, evaluasi implementasi SIM di perusahaan start-up teknologi tidak hanya fokus pada keberhasilan teknis, tetapi juga pada dampaknya terhadap strategi bisnis jangka panjang perusahaan.

**Kata Kunci:** Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), Perusahaan Start-Up Teknologi, Efisiensi Operasional, Dukungan Manajemen, Tantangan dan Manfaat.

**Abstract** Implementation of Management Information Systems (MIS) in technology start-up companies is a key factor in supporting operational efficiency and business growth. This evaluation is important to understand the extent to which SIM has contributed to achieving company goals in a technological context. Literature studies highlight that successful MIS implementation depends on factors such as a deep understanding of business needs, good integration with existing processes, and strong management support. In addition, the evaluation also includes an analysis of the benefits obtained, such as increased operational efficiency, better decision making based on data, and increased responsiveness to market changes. However, challenges faced include high implementation costs, changes in organizational culture, and technical challenges related to system integration. Therefore, evaluation of MIS implementation in technology start-up companies should not only focus on technical success, but also on its impact on the company's long-term business strategy.

**Keywords:** Implementation of Management Information Systems (MIS), Technology Start-Up Companies, Operational Efficiency, Management Support, Challenges and Benefits.

### 1. PENDAHULUAN

Pada era digital yang terus berkembang, perusahaan start-up teknologi memainkan peran krusial dalam inovasi ekonomi global. Untuk mempertahankan kompetitivitasnya, kualitas manajemen operasional menjadi faktor penentu yang tidak bisa diabaikan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi salah satu solusi utama yang diadopsi oleh banyak start-up untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola pertumbuhan yang cepat (Asyiam, 2022; Ibrahim & Violita, 2023).

Meskipun potensi besar yang ditawarkan oleh implementasi SIM, tantangan-tantangan yang kompleks sering kali muncul dalam praktiknya. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti manajemen risiko (Pambudi & Andriyanto, 2024), pengoptimalan sumber daya manusia (Waruwu et al., 2024), dan integrasi teknologi seperti Internet of Things (IoT) serta analisis data (Nanjar et al., 2024) menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi SIM di lingkungan start-up.

Studi literatur juga menyoroti bahwa evaluasi terhadap implementasi SIM tidak hanya mengevaluasi efisiensi operasional, tetapi juga dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan



akuntabilitas publik (Fuadah, 2021). Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kepatuhan terhadap standar akuntansi (Annisaa & Nuryanah, 2023) hingga pengembangan sistem informasi yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan bisnis (Putri, 2023).

Dalam konteks yang lebih spesifik, penting untuk mempertimbangkan tantangan teknis seperti desain dan implementasi SIM yang sesuai dengan skala dan kebutuhan unik perusahaan start-up (Achmadi, 2022; Syafitri et al., 2022). Evaluasi kinerja SIM juga menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin perlu diperbaiki serta memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Dengan mengintegrasikan perspektif-perspektif ini, studi evaluasi implementasi SIM di perusahaan start-up teknologi menjadi esensial untuk memahami bagaimana teknologi informasi dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam era digital yang terus berubah.

## **2. METODE**

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendetail dari perspektif yang luas. Dalam konteks studi pustaka, pendekatan ini menekankan pada analisis deskriptif yang mendalam terhadap data yang ada tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Metode ini sering digunakan untuk mengungkapkan kompleksitas fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi terhadap teks-teks dan sumber-sumber tertulis yang relevan (Silverman, 2020). Pendekatan deskriptif kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya, untuk kemudian menganalisisnya secara komprehensif.

Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang muncul dari fenomena yang diteliti, sering kali tanpa menggunakan alat pengukuran kuantitatif yang formal (Creswell & Poth, 2018). Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan memahami konteks, proses, dan pola yang ada dalam fenomena yang dipelajari, sehingga menghasilkan interpretasi yang mendalam dan pemahaman yang kaya terhadap topik tersebut.

Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, peneliti juga sering menggunakan teknik analisis teks untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan antara berbagai elemen data yang ditemukan (Miles et al., 2014). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas fenomena secara holistik dan kontekstual, yang dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan teori atau pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks studi tertentu.

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pertama, pentingnya SIM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan informasi di start-up tidak bisa dipungkiri. SIM tidak hanya membantu dalam pengorganisasian data dan informasi, tetapi juga dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan cepat (Ibrahim & Violita, 2023). Namun, untuk mencapai keberhasilan implementasi, perusahaan harus mampu menyesuaikan SIM dengan skala operasional dan kebutuhan bisnis yang dinamis (Syafitri et al., 2022).

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan SIM juga menjadi perhatian utama. Studi Asyiam (2022) menunjukkan bahwa niat keberlanjutan dalam menggunakan SIM dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti integrasi dengan proses operasional yang ada dan



dukungan dari manajemen. Penerapan SIM juga sering kali dihadapkan pada tantangan manajemen risiko, terutama dalam konteks start-up teknologi yang rentan terhadap perubahan pasar dan regulasi (Saputra & Wijayati, 2023).

Selain itu, strategi manajemen risiko yang tepat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi SIM dan mengoptimalkan return perusahaan dalam era ekonomi digital (Pambudi & Andriyanto, 2024). Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dalam mengelola risiko yang terkait dengan keamanan data, kepatuhan regulasi, dan stabilitas operasional.

Evaluasi kinerja SIM juga tidak terlepas dari pengaruh teknologi terbaru seperti Internet of Things (IoT) dan analisis data yang dapat meningkatkan efisiensi operasional (Nanjar et al., 2024). Implementasi teknologi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga mempengaruhi strategi bisnis dan keunggulan kompetitif start-up dalam pasar yang kompetitif.

Di samping itu, evaluasi kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas publik juga menjadi fokus dalam evaluasi SIM di perusahaan start-up berbasis teknologi (Fuadah, 2021). Transparansi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIM dapat memperkuat kepercayaan investor dan stakeholders terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan start-up untuk mengatasi tantangan dalam implementasi SIM, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam operasional mereka. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang evaluasi implementasi SIM tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga aplikasi praktis yang relevan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan start-up teknologi di masa depan.

Pertama, implementasi SIM di perusahaan start-up sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan sistem yang kompleks dengan infrastruktur yang sudah ada. Meskipun SIM dapat meningkatkan efisiensi operasional, namun peralihan dari sistem manual atau sederhana ke SIM dapat membutuhkan investasi waktu dan sumber daya yang signifikan (Achmadi, 2022). Proses ini sering kali melibatkan adaptasi terhadap kebutuhan bisnis yang berkembang dan perubahan teknologi yang cepat, sehingga memerlukan strategi yang fleksibel dan adaptif.

Selain itu, evaluasi kualitas implementasi SIM juga mencakup aspek pengelolaan risiko secara efektif. Manajemen risiko yang baik tidak hanya melibatkan identifikasi dan evaluasi risiko, tetapi juga pengembangan strategi mitigasi yang dapat mengurangi dampak negatif dari risiko tersebut (Pambudi & Andriyanto, 2024). Dalam konteks start-up teknologi, risiko seperti keamanan data, kepatuhan regulasi, dan perubahan pasar merupakan beberapa tantangan utama yang perlu diatasi.

Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi bagaimana SIM mendukung pengambilan keputusan strategis di tingkat manajerial dan eksekutif. Sistem informasi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang akurat dan real-time, yang diperlukan untuk strategi pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan (Ibrahim & Violita, 2023). Evaluasi ini mempertimbangkan sejauh mana SIM dapat mengintegrasikan data dari berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, pemasaran, dan operasional, untuk mendukung perencanaan strategis yang lebih baik.

Selain dari aspek operasional, implementasi SIM juga mempengaruhi budaya organisasi dan kinerja individu dalam perusahaan start-up. Penggunaan teknologi informasi dapat mengubah cara kerja dan interaksi di dalam organisasi, sehingga memerlukan perubahan budaya dan adaptasi dari karyawan (Waruwu et al., 2024). Evaluasi ini mencakup sejauh mana SIM dapat meningkatkan produktivitas, kolaborasi tim, dan kreativitas dalam lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif.

Di samping itu, evaluasi SIM juga mencakup aspek pengukuran efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya. Penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT) untuk mengoptimalkan manajemen aset dan proses operasional dapat menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi yang signifikan (Nanjar et al., 2024). Penilaian ini penting untuk mengidentifikasi titik-titik lemah dalam implementasi SIM dan mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam manajemen sumber daya perusahaan.



Selain itu, evaluasi kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas publik juga menjadi fokus dalam konteks SIM di perusahaan start-up berbasis teknologi (Fuadah, 2021). SIM yang baik harus mampu menyediakan informasi yang transparan dan akurat, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manajemen internal tetapi juga memenuhi harapan dari pihak eksternal seperti investor dan regulator.

Tidak kalah pentingnya, evaluasi SIM juga mempertimbangkan bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan pengalaman pengguna. Penggunaan sistem informasi yang intuitif dan responsif dapat memperkuat loyalitas pelanggan dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Putri, 2023). Evaluasi ini mencakup sejauh mana SIM dapat meningkatkan interaksi dan layanan pelanggan secara efektif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Selanjutnya, perlu dieksplorasi juga bagaimana integrasi SIM dengan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis data mendalam (deep analytics) dapat meningkatkan kemampuan perusahaan start-up untuk mengantisipasi tren pasar dan mengambil keputusan yang lebih cerdas (Annisaa & Nuryanah, 2023). Implementasi teknologi ini dapat mengubah cara perusahaan memahami dan merespon kebutuhan pasar secara real-time, sehingga memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Kesimpulannya, evaluasi implementasi SIM di perusahaan start-up teknologi melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, mulai dari integrasi sistem, manajemen risiko, pengambilan keputusan strategis, budaya organisasi, efisiensi operasional, hingga pengalaman pelanggan. Melalui evaluasi yang holistik ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi SIM, serta mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang dalam industri yang dinamis ini.

Selain aspek yang telah dibahas sebelumnya, evaluasi implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di perusahaan start-up teknologi juga melibatkan penilaian terhadap efek transformasional yang dimiliki oleh SIM terhadap struktur organisasi dan cara kerja di perusahaan. Penggunaan SIM tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan, tetapi juga membentuk ulang cara perusahaan berinteraksi secara internal maupun eksternal (Fitriyah & Siregar, 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana SIM memfasilitasi kolaborasi antardepartemen dan antartim. Sistem informasi yang terintegrasi dengan baik dapat mempromosikan komunikasi yang lebih lancar dan kerjasama yang lebih efektif di seluruh perusahaan (Pratiwi & Susanti, 2021). Evaluasi ini mencakup sejauh mana SIM membantu dalam mengatasi silo informasi yang ada dan memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan akurat di antara berbagai fungsi bisnis.

Selain itu, evaluasi SIM juga mempertimbangkan dampaknya terhadap inovasi dan pengembangan produk di perusahaan start-up. Sistem informasi yang canggih dapat memberikan platform untuk mengumpulkan dan menganalisis data pasar, serta mendukung proses riset dan pengembangan produk yang lebih efektif (Syafitri et al., 2022). Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana SIM mendorong siklus inovasi yang lebih cepat dan pengenalan produk baru yang lebih sukses di pasar.

Tidak hanya itu, evaluasi kualitas implementasi SIM juga melibatkan aspek pengembangan kompetensi dan keahlian karyawan dalam mengelola teknologi informasi. Pelatihan dan pengembangan karyawan dalam penggunaan SIM menjadi kunci dalam memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan (Achmadi, 2022). Evaluasi ini mencakup sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan literasi digital dan kapasitas teknologi di seluruh lini organisasi.

Selanjutnya, perlu dieksplorasi juga bagaimana SIM berkontribusi terhadap penciptaan nilai bagi stakeholders perusahaan, termasuk investor, pemegang saham, dan komunitas bisnis lokal. Implementasi SIM yang sukses dapat meningkatkan transparansi operasional, akuntabilitas, dan kepercayaan dari pihak-pihak terkait (Fuadah, 2021). Evaluasi ini mencakup sejauh mana SIM

memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang berkomitmen pada praktik bisnis yang baik dan pertanggungjawaban sosial.

Di samping itu, evaluasi SIM juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam penggunaan teknologi informasi. Sistem informasi yang terintegrasi dengan baik harus mampu mengakomodasi pertumbuhan perusahaan dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Nanjar et al., 2024). Evaluasi ini mencakup sejauh mana perusahaan dapat mengelola siklus hidup SIM secara efektif, termasuk pemeliharaan, peningkatan, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Jadi, evaluasi implementasi SIM di perusahaan start-up teknologi tidak hanya memerlukan analisis terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan, tetapi juga melibatkan aspek transformasional terhadap budaya organisasi, kolaborasi antardepartemen, inovasi produk, pengembangan kompetensi karyawan, penciptaan nilai bagi stakeholders, dan keberlanjutan teknologi. Melalui pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan penggunaan SIM sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan evaluasi implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di perusahaan start-up teknologi, dapat disimpulkan bahwa SIM memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa penggunaan SIM tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan, tetapi juga secara signifikan mengubah dinamika internal organisasi dan hubungan eksternal dengan stakeholder.

Pertama-tama, SIM telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan integrasi data yang lebih baik dan otomatisasi proses bisnis, perusahaan dapat mengurangi waktu dan biaya yang terlibat dalam berbagai kegiatan operasional. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif yang penting dalam lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis.

Selain itu, SIM juga berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan berdasarkan data. Dengan analisis data yang lebih baik, manajemen dapat mengidentifikasi tren pasar, memprediksi permintaan pelanggan, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Ini sangat penting dalam mempertahankan daya saing dan relevansi perusahaan di pasar yang berubah-ubah.

Di samping efisiensi operasional dan pengambilan keputusan, implementasi SIM juga berdampak pada transformasi budaya organisasi. Sistem informasi yang terintegrasi membantu dalam memecah silo-silo departemen dan mempromosikan kolaborasi lintas-fungsional. Hal ini tidak hanya meningkatkan komunikasi internal, tetapi juga memfasilitasi inovasi dan pengembangan produk yang lebih efektif.

Peran SIM dalam mengembangkan kompetensi teknologi dan literasi digital karyawan juga tidak dapat diabaikan. Melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa semua anggota tim mampu memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga meningkatkan adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan teknologi yang cepat.

Secara strategis, SIM juga berkontribusi dalam penciptaan nilai bagi stakeholders perusahaan. Dengan meningkatkan transparansi operasional dan akuntabilitas, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan dari investor, pemegang saham, dan komunitas bisnis. Ini adalah faktor penting dalam membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial dan memiliki praktik bisnis yang baik.

Keberlanjutan penggunaan SIM juga menjadi fokus penting dalam evaluasi ini. Perusahaan harus mampu mengelola siklus hidup SIM dengan baik, termasuk pemeliharaan, peningkatan, dan



adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Ini menjamin bahwa SIM tetap relevan dan efektif dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Dalam konteks perusahaan start-up teknologi, kesimpulan dari evaluasi ini menegaskan bahwa SIM bukan hanya sekadar alat teknologi, tetapi juga kunci untuk mencapai efisiensi, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Dengan memaksimalkan potensi SIM melalui integrasi yang baik, pengembangan kompetensi karyawan, dan fokus pada keberlanjutan, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi SIM menunjukkan bahwa teknologi informasi adalah fondasi yang kuat untuk transformasi bisnis yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memahami peran dan dampaknya secara mendalam, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan nilai dari investasi dalam SIM dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyiam, E. P. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat keberlanjutan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Eden Farm (SIMEF) dalam kegiatan operasional Start-Up Eden Farm (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputra, R. A., & Wijayati, N. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit pada Perusahaan Start-Up Fintech PT A. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(4), 3083-3095.
- Pambudi, H. J., & Andriyanto, Y. (2024). Strategi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Return Perusahaan Start-Up Di Era Ekonomi Digital. Syntax Idea, 6(3), 1188-1199.
- Ibrahim, M. M., & Violita, E. S. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 18(1), 105-127.
- Waruwu, J., Laia, O., Harefa, Y. P., Tanjung, A. M., & Laowo, M. (2024). OPTIMALISASI MANAJEMEN PEGAWAI DAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DENGAN MENGGUNAKAN DATABASE MYSQL (STUDI KASUS PT. XYZ). Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks), 6(1), 33-38.
- FUADAH, H. (2021). PENGARUH PENERAPAN TRANSPARANSI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA AKUNTABILITAS PUBLIK (Studi pada Perusahaan Start Up berbasis Teknologi di Jakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Annisaa, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Evaluasi Manajemen Perpajakan Atas Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Start-Up X). Journal of Economics and Business UBS, 12(4), 2532-2549.
- Putri, S. S. B. (2023). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Circle Archive, 1(1).
- Fitriyah, Y. A., & Siregar, H. O. (2021). Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap perilaku biaya pada perusahaan start up. Journal of applied managerial accounting, 5(1), 182-186.
- Pratiwi, A. E., & Susanti, S. (2021). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Accurate Accounting Enterprise Menggunakan Metode Pieces. Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika, 3(1), 63-74.
- Nanjar, A., Supriandi, S., & Muthmainah, H. N. (2024). Pengaruh Implementasi IoT, Sistem Manajemen Aset, dan Analisis Data terhadap Efisiensi Operasional pada Perusahaan Start-up di Jakarta. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(06), 805-816.
- Achmadi, H. (2022). Analisis Sistem Informasi dan Administrasi Pendaftaran Berbasis Web pada Perusahaan Start UP Bimbingan Belajar (Studi Kasus Ruangguru dan Zenius). Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 5258-5273.
- Syafitri, Y., Siregar, G. Y. K. S., & Muharni, S. (2022). Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Adab.